E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memainkan Akor Trinada Pokok Dengan Alat Musik Keybord Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas IX G SMP Negeri 13 Magelang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023

Denny Sutarsih
SMP Negeri 13 Magelang, dennysutarsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 9G SMP Negeri 13 Magelang semester gasal tahun 2022-2023. Siswa kelas 9 G berjumlah 30 anak, 14 putra dan 16 putri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat hasil belajar musik materi Akor Trinada Pokok Siswa 9G SMP N 13 Magelang setelah pelaksanaan pembelajaran Demonstrasi dengan percontohan pada siklus I secara rata-rata adalah 77,20 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 83,50, yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 6,3. Perubahan perilaku yang terjadi pada pada siswa kelas 9G SMP N 13 Magelang dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Demonstrasi percontohan antara lain sebagai berikut (a) siswa lebih mandiri (b) siswa lebih percaya diri (c) siswa lebih aktif (d) siswa mampu bekerja sama.

Kata kunci: *Seni Musik, Akor Trinada Pokok, Demonstrasi*

Abstract

This research is classroom action research (PTK). Each cycle consists of three stages of activity, namely planning, implementing actions and observing, and reflecting. The subjects of this research were class 9G students at SMP Negeri 13 Magelang odd semester 2022-2023. There are 30 students in class 9 G, 14 boys and 16 girls. Data collection in this research used teacher and student activity observation sheets as well as written tests. The data analysis technique used is descriptive qualitative and descriptive quantitative with percentages. The results of the research show that the level of musical learning outcomes for the Basic Tritone Chord material for 9G Students of SMP N 13 Magelang after implementing Demonstration learning with a pilot in cycle I was 77.20 on average, after being carried out in cycle II the average was 83.50, which means it happened an increase of 6.3. Changes in behavior that occur in class 9G students at SMP N 13 Magelang in implementing learning using the pilot demonstration model include the following (a) students are more independent (b) students are more confident (c) students are more active (d) students are able to work together.

Keywords: *Musical Arts, Basic Tritone Chords, Demonstration*

Corresponding Author:
Denny Sutarsih

SMP Negeri 13 Magelang, dennysutarsih@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Mata pelajaran musik adalah salah satu dimensi pengembangan kreatifitas yang merupakan intisari dari pengembangan musik di sekolah khususnya pada kreatifitas estetis. Kepekaan terhadap musik merupakan salah dambaan pembelajaran musik, sehingga anak tumbuh menjadi manusia yang luwes, berani, terampil, mandiri dan kreatif. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu jenjang sekolah yang membelajarkan materi musik. Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran seni musik kelas IX adalah mengembangkan ornamentasi melodis lagu yang salah satunya dijabarkan dalam pengembangan materi Akor Trinada Pokok. Tujuan yang diharapkan dalam materi ini adalah siswa terampil memainkan akor trinada.

Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Gagne menyebutkan bahwa ada 3 komponen penting dalam belajar yakni kondisi eksternal, kondisi internal termasuk murid dan guru, dan hasil belajar. Kondisi eksternal berkaitan dengan masyarakat luar sekolah, kondisi internal adalah hal-hal yang ada kaitannya dengan komponen sekolah, dan hasil belajar merupakan hasil akhir setelah terjadi proses pembelajaran. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, sedangkan dalam arti sempit, belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2005:21). Menurut Winataputra (1995:6), Belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai akibat dan proses pengalaman baik yang dialami maupun yang sengaja direncanakan. Teori Konstruktivisme menjelaskan bahwa belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman kongkret, aktivitas kolaborasi dan refleksi, serta interpretasi.

Mata pelajaran Seni Musik sering dikatakan mata pelajaran yang mudah, menyenangkan dan tidak penting. Anggapan yang demikian itu tidak jarang menimbulkan pandangan meremehkan, sehingga melatarbelakangi siswa kurang serius untuk mempelajarinya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil penilaian mata pelajaran musik di SMP N 13 Magelang materi Akor Trinada kurang optimal. Asumsi ini berdasarkan perolehan hasil penilaian tahun pelajaran 2019-2020 dan 2020-2021. Tahun 2019-2020 dari sejumlah siswa 32 di kelas 9G hanya ada 20 siswa yang memenuhi KKM sebesar 75. Selebihnya masih di bawah KKM. Demikian juga pada tahun 2020-2021. Hasil ini diparah dengan perilaku kurang kondusif dalam pembelajaran. Sikap yang menunjukan kurang kondusip tersebut antara lain: 1) Siswa kurang aktif, 2) Siswa kurang percaya diri, 3) Sisa kurang disiplin, 4) Siswa kurang mandiri, 3) Siswa sering mengobrol dengan temannya, 4) Dalam kegiatan kerja kelompok siswa belum bisa melakukan kerja kelompok, 4) Kelas ramai dan gaduh, 5) Peserta didik kurang memperhatikan, ngantuk, 6) Peserta didik sibuk sendiri. Apabila sikap tersebut tidak segera diatasi dimungkinkan pada akhir tahun pembelajaran akan menimbulkan dampak yang lebih luas yaitu rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran seni musik secara umum.

Guna menghindari dampak tersebut di atas dan menyelesaikan permasalahan yang muncul agar meningkatkan hasil belajar seni musik terutama materi Akor Trinada Pokok maka guru akan melaksanakan model pembelajaran Demonstrasi. Dipilinya model pembelajaran demonstrasi karena memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) Proses pengajaran lebih menarik, 2) Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari, 3) Peserta didik memahami obyek yang sebenarnya, 4) Memberi pengalaman praktis yang dapat membuat perasaan dan kemauan anak dengan objek yang sebenarnya, 5) Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), 6) Peserta didik dirangsang untuk aktif

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri

Asumsi ini diperkuat pendapat beberapa ahli yang menyebutkan keunggulan model pembelajaran demonstrasi antara lain Abdul Majid (2013: 197), model demonstrasi adalah salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Model demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Nana Syaodih (2012: 170), model demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang berbentuk penyajian atau persentasi bagaimana cara suatu alat bekerja, bagaimana cara mengerjakan sesuatu, memecahkan suatu masalah, bagaimana berperilaku, memberikan layanan dan sebagainya yang dapat dibantu dengan alat atau dengan media yang lainnya. Syaiful Bahri Djamarah (2000: 102), model demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik yang sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan.

Berdasarkan paparan di atas maka guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Memainkan Akor Trinada Pokok Dengan Alat Musik Kibor Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas IXG SMP Negeri 13 Magelang". Hal ini dilakukan sebagai upaya nyata guru meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya terutama bidang musik.

METODE

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan guru dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi peneliti yang ahli di kelasnya.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, karena untuk mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Pada model Kurt Lewin siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang dalam siklus pertama begitupun siklus berikutnya. PTK dilaksanakan melalui langkah-langkah, membuat perencanaan *(plan),* melaksanakan *(action),* observasi *(observation),* dan refleksi *(reflection),* sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran Demontrasi dengan sintaks yaitu (a) Guru menyajikan informasi tentang materi pembelajaran (b) Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu popular bersama-sama diiringi solo organ *voic*e piano oleh Guru memainkan akor trinada (c) Guru memberi contoh memainkan akor trinada pokok dengan kibor diselingi menjelaskan notasi-notasi pembentuk akor trinada yang dibunyikan (d) Guru menginstruksikan siswa menyiapkan alat musik kibor pianika yang dibawa dari rumah, (e) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa (f) Guru membagikan lembar gambar akor trinada pokok dengan alat kibor/pianika pada setiap siswa dalam kelompok-kelompok (g) Guru memberi aba-aba dengan menyebutkan 3 akor trinada pokok siswamemainkan akor trinada pokok tersebjut secara bersama dalam satu kelas(klasikal) sesuai gambar akor pada lembaran kertas yang dibagikan (h) Guru

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

meginstruksikan siswa masuk dalam kelompok yang telah dibentuk (i) Guru membimbing siswa memainkan akor trinada pokok dengan kibor/pianika secara bersama-sama dalam kelompoknya sesuai lembar gambar akor dari guru (j) Guru menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil permainan akor trinada pokok dengan kibor bersama kelompok di depan kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 kota Magelang yang beralamat di Jl. Pahlawan No. 167 Magelang 56116. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas 9G SMP Negeri 13 Magelang semester gasal tahun 2022-2023 yang berjumlah 30 siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
   Standar KKM untuk kelas IX adalah 78. Kriteria keberhasilan peserta didik (individu) apabila hasil belajar peserta didik minimal 78 dapat dicapai. Untuk keberhasilan klasikal dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai minimal 78.
2. Sikap atau Perilaku
   Pada pembelajaran seni musik materi Keterampilan Memainkan Akor Trinada Pokok untuk komponen afektif (sikap) siswa memperoleh minimal B dengan perilaku siswa fokus saat pembelajaran serta tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sesuai dengan perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran Demonstrasi. Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan Guru Peneliti memberikan salam pembuka kepada siswa, dilanjutkan dengan membaca doa secara bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas dan pengecekan kehadiran siswa oleh Guru Peneliti. Setelah itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan:

1) Guru menyampaikan materi pelajaran, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Tindakan ini merupakan salah satu langkah pendahuluan sebelum Guru memasuki inti pembelajaran. Guru melakukan kegiatan ini karena Guru perlu memberitahukan tentang materi apa yang akan dibelajarkan, sejauh mana kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, dan apa yang menjadi keinginan yang dicapai/tujuan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada materi tersebut.
2) Guru memberi motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan seputar akor trinada pokok. Guru melakukan tindakan ini untuk mengingatkan kembali (apersepsi) kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, sejauh mana siswa mengingat dan menangkap materi pembelajaran yang disampaikan guru pada pembelajaran pertemuan sebelumnya.

b. Inti Pembelajaran

1) Guru menjelaskan akor trinada pokok dengan kibor. Guru memainkan sebuah akor trinada pokok dengan menekan pada tuts-tuts organ/kibor sekolah. Guru menginstruksikan agar siswa mendengarkan dengan seksama dan memahami karakter suara/bunyi akor sebagai akibat dari tiga buah nada yang dibunyikan secara bersama-sama (kesan suara/bunyi yang muncul akibat tiga nada/notasi dibunyikan bersama-sama).
2) Guru membagikan lembar gambar akor trinada pokok kibor pada kelompok. Masing-masing siswa menerima satu lembar. Siswa terlihat aktif dan tidak sabar, maka beberapa siswa yang semangat segera mencoba memainkan akor sesuai akor

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pada gambar menggunakan kibor/pianika yang dibawa meski guru belum memberi instruksi kepada siswa untuk memainkan akor.

3) Guru Peneliti menginstruksikan agar siswa menyiapkan alat musik kibor (pianika yang dibawa dari rumah sesuai tugas yang diberikan Guru pada pertemuan pembelajaran sebelumnya). Siswa merespon instruksi Guru Peneliti dan mengeluarkan alat musik kibor yaitu pianika.
4) Guru menginstruksikan siswa memainkan akor trinada pokok secara bersama-sama dalam satu kelas(klasikal) dengan cara melihat gambar akor pada lembaran kertas yang dibagikan. Guru menjelaskan letak notasi-notasi yang harus dibunyikan siswa untuk membentuk akor trinada pokok dengan bantuan alat musik kibor/pianika. Guru memberi aba-aba dengan menyebutkan nama akor trinada pokok yang dimaksud yakni akor I/akor C, akor IV/akor F, dan Akor V/G. Demonstrasi siswa ini dilakukan kurang lebih selama 20 menit.
5) Selanjutnya Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru memandu proses pembentukan kelompok. Penentuan kelompok dilakukan secara acak sehingga terbentuk kelompok heterogen kondisi perilaku, maupun dari perolehan skor nilai yang didapat pada penilaian Pra Siklus.
6) Guru Peneliti meginstruksikan siswa agar masuk dalam kelompok yang telah dibentuk. Masing-masing siswa menggabungkan diri ke dalam kelompoknya. Setiap kelompok harus ada yang memimpin atau mengoordinir, maka masing-masing kelompok segera menujuk satu orang anggota di antara mereka untuk menjadi pemimpin kelompok/coordinator. Langkah ini guna memperlihatkan sikap bekerja sama dan percaya diri siswa.
7) Guru menginstruksikan bahwa masing-masing kelompok dipersilahkan mencari tempat untuk memainkan akor trinada pokok/demonstrasi sebagi latihan bersama. Latihan ini tidak harus di dalam kelas, tapi boleh di luar kelas atau teras kelas secara mandiri sesuai kelompoknya dipimpin coordinator.
8) Guru Peneliti menginsruksi siswa agar segera masuk kembali ke kelas untuk melaksanakan presentasi di depan kelas. Masing-masing kelompok agar mempresentasikan hasil demonstrasi akor trinada pokok selama latihan mandiri bersama kelompoknya.
9) Setelah selesai melaksanakan presentasi dan mendapatkan hasil evaluasi guru memberikan penghargaan secara individu maupun kelompok berbentuk apresiasi tepuk tangan secara bersama-sama guru dan siswa kelompok lain.

Observasi dilakukan selama peneliti sebagai pelaksana tindakan melaksanakan upaya meningkatkan hasil Hasil Belajar seni musik materi Keterampilan Memainkan Akor Trinada Pokok siswa kelas IXG SMPN 13 Magelang semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Bagian akhir dari siklus pertama adalah melakukan refleksi. Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran Demonstrasi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berjalan dengan cukup optimal dan sesuai dengan sintaks. Namun demikian, pada siklus II ini, ada beberapa hal yang memerlukan perbaikan, di antaranya adalah:

a. Guru kurang dapat memantau secara menyeluruh pada setiap peserta didik dalam satu kelas berkaitan dengan kemampuan keterampilan memainkan akor trinada dengan kibor siswa masih sangat terbatas, sehingga perhatian guru banyak tertersita untuk membetulkan posisi ternik penjarian siswa.
b. Guru perlu memberi contoh praktik memainkan akor trinada, terutama akor pokok.
c. Alat kibor yang digunakan jumlahnya terbatas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

d. Ketersediaan waktu praktik relative kurang.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka peneliti akan melakukan perbaikan berupa:

a. Menyuruh siswa yang sudah terampil memainkan akor trinada untuk membantu temannya dalam tehnik penjarian maupun tehnik iramanya.
b. Guru memainkan akor trinada kibor untuk memberi contoh praktik memainkan akor trinada dengan kibor.
c. Menambah jumlah penyediaan alat musik jenis kibor
d. Menyarankan siswa untuk menambah latihan permainan akor trinada dengan kibor di luar jam pembelajaran di sekolah.

2. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Langkah-langkah tindakan observasi untuk guru meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan
   1) Kegiatan pendahuluan diawali dengan Guru Peneliti memberikan salam pembuka kepada siswa, dilanjutkan dengan membaca doa secara bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas dan pengecekan kehadiran siswa oleh Guru Peneliti. Setelah itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi pelajaran, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
   2) Guru memberi motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan seputar akor trinada pokok, yaitu fungsi dan contoh alat-alat musik yang digunakan untuk memainkan akor trinada. Guru melakukan tindakan ini untuk mengingatkan kembali (apersepsi) kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, sejauh mana siswa mengingat dan menangkap materi pembelajaran yang disampaikan guru pada pembelajaran pertemuan sebelumnya.
b. Inti Pembelajaran
   1) Guru mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu popular tema kasih sayang sesame manusia yakni "Ayah" ciptaan Rinto Harahap, Guru Peneliti mengiringi nyanyian tersebut dengan alat musik kibor jenis organ *voice* piano menggunakan bentuk iringan akor trinada pokok. Siswa dipersilahkan mengambil posisi berdiri.
   2) Guru Peneliti menginstruksikan agar siswa mengeluarkan lembar gambar akor trinada pokok kibor yang sudah dibagikan pada pertemuan sebelumnya.
   3) Guru Peneliti menginstruksikan agar siswa menyiapkan alat musik kibor (pianika yang dibawa dari rumah sesuai tugas yang diberikan Guru pada pertemuan pembelajaran sebelumnya). Siswa merespon instruksi Guru Peneliti dan mengeluarkan alat musik kibor yaitu pianika.
   4) Guru menginstruksikan siswa memainkan akor trinada pokok secara bersama-sama dalam satu kelas (klasikal) dengan cara melihat gambar akor pada lembaran kertas yang dibagikan. Guru menjelaskan letak notasi-notasi pembentuk akor trinada pokok dengan alat musik kibor/pianika. Guru memberi aba-aba dan menyebutkan nama akor trinada pokok yang dimaksud yakni akor I/akor C, akor IV/akor F, dan Akor V/G. Guru Peneliti menyebutkan akor C sebagai akor I (Tonika).
   5) Selanjutnya Guru Peneliti membagi siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru Peneliti memandu proses pembentukan kelompok. Anggota kelompok diperbolehkan anggota kelompok belajar pada pertemuan sebelumnya ataupun kelompok belajardengan anggota yang berbeda.
   6) Guru Peneliti meginstruksikan siswa agar masuk dalam kelompok yang telah dibentuk. Masing-masing siswa menggabungkan diri ke dalam kelompok yang baru

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

saja dibentuk. Setiap kelompok memilih satu orang anggota untuk memimpin atau mengoordinir kelompok yang sekaligus menjadi ketua kelompok.

7) Guru menginstruksikan pada kelompok bahwa siswa memainkan/mendemonstrasikan akor trinada pokok C sebagai akor I, F sebagai akor IV, dan G sebagai akor V secara berganti-ganti. Salah satu anggota memberi aba-aba pergantian akor tersebut.
8) Guru Peneliti menginsruksi siswa agar masuk kembali ke kelas untuk melaksanakan presentasi. Masing-masing kelompok agar mempresentasikan hasil demonstrasi akor trinada pokok selama latihan mandiri bersama kelompoknya.

Setelah proses pelaksanaan tindakan dan observasi, guru bersama kolaborator melakukan refleksi. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi pada siklus II dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Demonstrasi dengan percontohan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan diikuti perubahan perilaku yang membaik. Oleh karena itu tindakan hanya dilakukan sampai siklus II saja dan tidak perlu dilanjut siklus III

3. Peningkatan Keterampilan Memainkan Akor Trinada Pokok dengan Alat Musik Keybord Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi

Tabel Perolehan Rata-rata Nilai Siswa

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
Tuntas	20 siswa		28 siswa	
Tidak tuntas	10 siswa		2 siswa	
Rata-rata	77,2	Tuntas	83,5	Tuntas
Total Nilai	2316		2.505	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa terjadi kenaikan hasil belajar yang signifikan antara siklus 1 dengan siklus 2. Telah terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 6,3 yaitu dari 77,2 menjadi 83,5. Dan juga 93,3% siswa telah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat diambil garis besar hasil pelaksanan tindakan, dari hasil evaluasi pada siklus I, hasil belajar siswamengalami peningkatan dari hasil tes pada data pra siklus. Berdasarkan hasil tes siswa data awal prasiklus, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan. Dalam satu kelas setelah dilakukan siklus II, bahwa terjadi kenaikan hasil belajar yang signifikan antara siklus 1 dengan siklus 2. Telah terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 6,3 yaitu dari 77,2 menjadi 83,5. Dan juga 93,3% siswa telah mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya model Demonstrasi. Untuk lebih memperjelas tabel diatas, berikut disajikan diagram peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan siklus 1 maupun siklus 2:

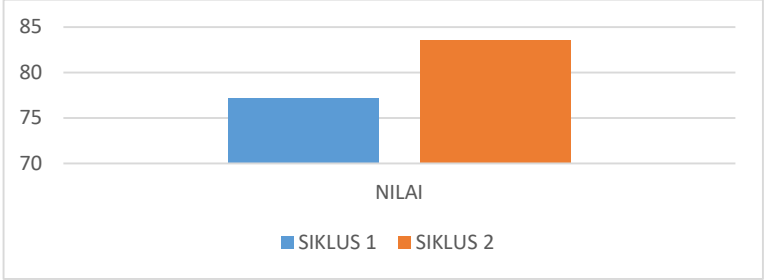


Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

4. Pembahasan Antarsiklus

Setelah melakukan analisa terhadap data yang diproleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Demonstrasi pada pembelajaran Seni Musik materi Memainkan Akor Trinada Pokok dengan Alat Musik Keybord menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Penjelasan mengenai proses dan hasil pembelajaran Seni Musik materi Memainkan Akor Trinada Pokok dengan Alat Musik Keybord dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Perbandingan Tindakan Antar Siklus

ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II
Proses (Tindakan)	1. Guru melaksanakan model demonstrasi secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model 2. Guru masih kurang komunikatif dalam menyampaikan materi karena bahasa yang disampaikan kurang dimengerti siswa. 3. Masih dijumpai siswa yang bersikap pasif, dan belum mampu bekerja sama dengan baik. 4. Masih ada siswa yang belum bertanggung jawab dalam proses pembelajaran	1. Guru melaksanakan model demonstrasi secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model 2. Guru lebih komunikatif dengan menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. 3. Siswa lebih aktif dan tingkat kerjasamanya meningkat. 4. Semua siswa mampu bertanggunjawab terhadap tugasnya saat pembelajaran
Hasil (Prestasi Belajar)	Rata-rata nilai 77,2 dengan prosentase ketuntasan 66,67 %	Rata-rata nilai 83,5 dengan prosentase ketuntasan 93,3%
Perubahan perilaku	1. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. 2. Siswa disiplin dan tanggung jawab 3. Siswa mandiri	1. Tidak ada siswa yang pasif. 2. Siswa disiplin dan tanggung jawab 3. Siswa lebih mandiri

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus pertama sampai siklus 2, hasil evaluasi dan pengamatan belajar peserta didik, dan hasil pembahasan penelitian tindakan pada peserta didik kelas IXG SMP Negeri 13 Magelang semester genap tahun pelajaran 2022-2023 melalui pembelajaran Model Demonstrasi dengan materi Akor Trinada Pokok dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
2. Proses pelaksanaan model pembelajaran Demonstrasi dengan percontohan dalam meningkatkan hasil belajar musik materi Akor Trinada Pokok pada siswa kelas 9G SMPN 13 Magelang adalah sebagai berikut: (a) Guru menyajikan informasi tentang materi pembelajaran (b) Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu popular bersama-sama diiringi solo organ voice piano oleh Guru memainkan akor trinada (c) Guru memberi contoh memainkan akor trinada pokok dengan kibor diselingi menjelaskan notasi-notasi pembentuk akor trinada yang dibunyikan (d) Guru

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menginstruksikan siswa menyiapkan alat musik kibor pianika yang dibawa dari rumah, (e) Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa (f) Guru membagikan lembar gambar akor trinada pokok dengan alat kibor/pianika pada setiap siswa dalam kelompok-kelompok (g) Guru memberi aba-aba dengan menyebutkan 3 akor trinada pokok siswamemainkan akor trinada pokok tersebjut secara bersama dalam satu kelas(klasikal) sesuai gambar akor pada lembaran kertas yang dibagikan (h) Guru meginstruksikan siswa masuk dalam kelompok yang telah dibentuk (i) Guru membimbing siswa memainkan akor trinada pokok dengan kibor/pianika secara bersama-sama dalam kelompoknya sesuai lembar gambar akor dari guru (j) Guru menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil permainan akor trinada pokok dengan kibor bersama kelompok di depan kelas.

3. Tingkat hasil belajar musik materi Akor Trinada Pokok Siswa 9G SMP N 13 Magelang setelah pelaksanaan pembelajaran Demonstrasi dengan percontohan pada siklus I secara rata-rata adalah 77,20 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 83,50, yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 6,3.
4. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas 9G SMP N 13 Magelang dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Demonstrasi percontohan untuk meningkatkan hasil belajar musik materi Akor Trinada Pokok antara lain sebagai berikut (a) siswa lebih mandiri (b) siswa lebih percaya diri (c) siswa lebih aktif (d) siswa mampu bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Rosda Karya

Amung Ma'mun. 2003. Hakikat Kondisi Fisik Taekwondo. Departemen. Pendidikan Nasional.

Arikunto, Dkk. 2009. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Banoe, P. 1984. *Pengantar Pengetahuan Musik*, Jakarta: Dep Dik Bud

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta : PT Rineka Cipta

Fauzi, M. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Semarang: Walisongo

Gordon.Davis B. 1994. Management System Information. Jakarta: Midas Surya Grafindo.

Hari Amirullah (2003). Pengantar. Kurikulum. Surabaya: Bina Ilmu.

Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Jakarta : Dep. Dik. Bud

Muhibbin syah, M.Ed.2008. *"Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru".* Bandung. Cetakan ke empat belas. PT. Remaja Rosdakarya

Nadler.1986. Keterampilan dan Jenisnya. Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Nana Sujana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

Prier, K.E. *Ilmu Harmoni*. 1991. Yogyakarta. PML

Roestiyah. N. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup

Robbins & Judge. 2013. *Ilmu Ekonomi dan Ilmu Manajemen (dalam Hendra N, dkk*). Bandung. Patra Media Gravindo.

Sagala, H. Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta

Sanjaya. 2009. *Demonstrasi sebagai metode belajar.* Jakarta. Depdikbud

Sardiman. (2005). *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada

Sudibyo, P. *Tehnik Praktis bermain Organ dan Kibor Tunggal.* 2008. Depok. Kriya Pustaka.

Suharto, M. (1990) *Pendidikan Seni Musik*, Jakarta: Dep. Dik. Bud.

Sukmadinata Nana S. 2011. *Metode Penelitiana Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya.

Sukohardi, Aloysius, 1990, Dasar Teori Musik Umum, Yogyakarta: Pusat Musik.

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembalajaran.* Bandung: AL-Fabeta, 2006.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Thursan Hakim. (2004). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
Winataputra dkk. 2012. *Strategi Belajar Mengaja*r. Kuningan, STKIP Muhammadiyah.
Widyastuti, Sri Harti dan Nurhidayati. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta